

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	3
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Koran Jakarta

DKI Cari Anggaran Pengolahan Sampah

JAKARTA – Rencana Pemprov DKI membangun tempat pengolahan sampah menjadi bahan bakar (*refuse derived fuel/RDF Plant*) di Rorotan, Jakarta Utara, takkan mundur. Untuk itu, Pemerintah Provinsi Jakarta terus mengupayakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk membiayainya. Caranya dengan menunda program pembangunan nonprioritas.

Upaya tersebut dilakukan karena sebelumnya Pemprov berencana meminjam dari BUMN PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) sebesar satu triliun. “Ya berarti *kan* harus dari kemampuan keuangan sendiri *toh*? Ya *udah* kita upayakan,” kata Sekretaris Daerah DKI Jakarta, Joko Agus Setyono, di Jakarta, Selasa.

Joko menyebutkan Pemprov menjadikan pembangunan RDF Plant di Rorotan sebagai program prioritas. Program lain bisa ditunda terlebih dulu pengerjaannya. “Paling program-program yang tidak prioritas kita geser dulu,” ujar Ioko.

Saat ini, Pemprov membuka kembali catatan untuk mencari program-program yang tidak terlalu penting. Anggarannya bisa digunakan untuk pembangunan RDF. Sebelumnya, Ketua DPRD DKI Jakarta, Prasetyo Edi Marsudi, minta Pemprov mencari alternatif pendanaan untuk membangun RDF Plant.

“Saya mengkhawatirkan permohonan pinjaman yang diusulkan Pemprov akan menambah beban keuangan daerah,” kata Prasetyo. Dia minta Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) mengurungkan niat meminjam ke pemerintah pusat. Sebagai ganti, Pemprov harus mencari alternatif pendanaan.

Permohonan pinjaman daerah ini sesuai surat Gubernur DKI Jakarta dengan nomor 435/UD.02.03 yang ditujukan kepada Ketua DPRD DKI Jakarta. Pemprov DKI Jakarta berencana mendapatkan pinjaman daerah dari BUMN PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) sebesar satu triliun.

Selain dinilai menambah beban keuangan daerah, dikhawatirkan adanya kemungkinan terburuk mengorbankan kepentingan warga

Jakarta. Dengan demikian, Prasetyo minta Joko Agus Setyono untuk mengkaji kembali skema pembiayaan pembangunan RDF Plant tersebut.

Pengolahan sampah secara mandiri oleh Pemprov DKI akan mengurangi beban TPA Bantar Gebang, Bekasi, yang memang sudah melebihi kapasitas. Selain itu, masyarakat diminta memilah sampah dari rumah agar memudahkan pengolahannya.

Pada tahun lalu, tiap hari Jakarta menghasilkan 3,1 juta ton sampah. Angka itu menempatkan Jakarta menjadi provinsi kedua penghasil sampah terbesar Indonesia setelah Jawa Tengah (4,25 juta ton sampah). Jumlah sampah harian warga Jakarta meningkat 1.573 ton per hari dalam lima tahun terakhir. ■ Ant/G-1



ANTARA/BWAN AWAL LINGGA

Pekerja memeriksa alat pres sampah di Jakarta Recycle Centre (JRC), Pesanggrahan, Jakarta, beberapa waktu lalu.